

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian dari perencanaan tata ruang kota, yang tugasnya adalah menciptakan keseimbangan antara kualitas lingkungan dan kemajuan kota. RTH sendiri terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat dari wilayah administrasi kota. Secara fungsional, Taman RTH memberikan keindahan, kenyamanan, pendidikan, perlindungan dan menjaga stabilitas ekologi kota. Taman Ruang Terbuka Hijau Publik adalah ruang terbuka hijau yang dapat diakses oleh publik yang dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai tempat interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Ruang terbuka hijau privat, adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Ruang terbuka hijau publik, adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Di Kota Cirebon terdapat beberapa kelurahan, Salah satu kelurahan bernama kelurahan Karyamulya. Kantor Kelurahan Karyamulya adalah Lembaga pemerintahan pengelolaan kependudukan yang meliputi pekerjaan umum, perizinan umum kelurahan, pendidikan, kesehatan penduduk, perumahan, rencana penggunaan lahan, transportasi, lingkungan, tanah kota, dll. Melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan pemberdayaan perempuan dan melindungi anak-anak.

Salah satu Program Taman RTH dari Pemda Kota Cirebon yang dijalankan oleh Kelurahan Karyamulya, Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, ditetapkan sebagai Kampung Seni dan Budaya kharismatik terdepan (Berkarakter). Penetapan Kelurahan

Karyamulya sebagai Kampung Seni dan Budaya Berkarakter diluncurkan Wakil Wali Kota Cirebon, Hj Eti Herawati, Sabtu (2/7/2022) malam.

Kampung seni dan budaya dalam RTH ini, diharapkan menjadi wadah bagi generasi muda berkreativitas. Bukan hanya itu, ia ingin kampung seni dan budaya menjadi destinasi wisata baru di Kota Cirebon. Pagelaran kampung seni dan budaya juga diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat. Pertunjukan yang diadakan setiap bulan mampu menyedot perhatian masyarakat sekitar. Tujuan dari hadirnya kampung seni dan budaya, untuk menumbuhkan bakat generasi muda. Sehingga ke depan, Kelurahan Karyamulya menjadi tempat wisatawan belajar seni dan budaya Kota Cirebon.

Manajemen komunikasi mencakup keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi alat komunikasi dalam suatu organisasi, baik secara eksternal maupun internal untuk masyarakat umum. Masyarakat umum dalam hal ini disebut juga dengan kelompok yang mempengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan (Musyarrofah, 2018: 14-15).

Manajemen Komunikasi yang dilakukan para pegawai kelurahan karyamulya di lingkungan internal ini akan saling terhubung dan saling bekerjasama sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya di bidang masing-masing. Terutamanya humas, memiliki fungsi dasar yang terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan tahap pengawasan. Karena disetiap tahap-tahap tersebut memerlukan manajemen komunikasi yang baik agar program yang dijalankan oleh kelurahan karyamulya, yakni Disosialisasikannya taman Ruang Terbuka Hijau ini tetap berjalan dan untuk mengurangi konflik yang akan muncul di lingkungan masyarakat.

Tidak hanya itu, mereka harus mengatur atau mengelola pesan yang akan di sampaikan kepada rekan kerja, lainnya dan memperhatikan proses komunikasi agar tidak akan terjadi *miss communication* dan terciptanya

tujuan dari suatu lembaga pemerintahan khususnya kelurahan Karyamulya.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik membuat judul penelitian yang berjudul **“Manajemen Komunikasi Pemerintahan Kelurahan Karyamulya dalam Mensosialisasikan Taman Ruang Terbuka Hijau untuk Meningkatkan Prestasi Kelurahan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam sektor internal perlu diketahui bagaimana penerapan Manajemen Komunikasi Pemerintah Desa Kelurahan Karyamulya dalam Mensosialisasikan Taman Ruang Terbuka Hijau Untuk Meningkatkan Prestasi Desa
2. Diperlukannya inovasi dalam mensosialisasikan Taman Ruang Terbuka Hijau Kepada Masyarakat di Kelurahan Karyamulya.
3. Rawan terjadinya konflik antar masyarakat, sehingga dibentuk Taman Ruang Terbuka Hijau sebagai media komunikasi publik untuk menyatukan mereka dalam satu wadah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya berpusat pada Manajemen Komunikasi Pemerintah Desa Kelurahan Karyamulya dalam Membangun Taman Ruang Terbuka Hijau Untuk Meningkatkan Prestasi Kelurahan.
2. Penelitian ini difokuskan pada objek yang akan diteliti yaitu Kelurahan Karyamulya dalam mensosialisasikan Taman Ruang Terbuka Hijau.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Komunikasi Pemerintahan Kelurahan Karyamulya dalam Mensosialisasikan Taman Ruang Terbuka Hijau Untuk Meningkatkan Prestasi Kelurahan?
2. Bagaimana Kebermanfaatan Taman Ruang Terbuka sebagai Media Komunikasi Publik ?
3. Bagaimana Pemerintahan Kelurahan Karyamulya Memanfaatkan Faktor - Faktor Pendukung dan Mengatasi Hambatan dalam Mensosialisasikan Taman Ruang Terbuka Hijau?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Manajemen Komunikasi Pemerintahan Kelurahan Karyamulya dalam Mensosialisasikan Taman Ruang Terbuka Hijau Untuk Meningkatkan Prestasi Kelurahan.
2. Mengetahui Kebermanfaatan Taman Ruang Terbuka sebagai Media Komunikasi Publik.
3. Mengetahui Pemerintahan Kelurahan Karyamulya Memanfaatkan Faktor - Faktor Pendukung dan Mengatasi Hambatan dalam Mensosialisasikan Taman Ruang Terbuka Hijau.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  1. Peneliti

Peneliti dapat menjadi salah satu sarana dalam mencari dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang yang sedang di teliti serta dapat menjadi sebuah pemahaman bagi masyarakat untuk lebih mengerti dengan manajemen komunikasi pemerintahan kelurahan karyamulya dalam mensosialisasikan taman ruang terbuka hijau untuk meningkatkan prestasi kelurahan



## 2. Mahasiswa

Dengan penelitian ini mahasiswa dapat mengambil dan menambah wawasan seputar ilmu pengetahuan mengenai manajemen komunikasi pemerintahan kelurahan karyamulya dalam mensosialisasikan taman ruang hijau terbuka dan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## 3. Masyarakat

Penelitian dapat menjadi salah satu rujukan dalam mengambil keputusan dan menjadi manfaat sebagai sumber informasi dalam manajemen komunikasi pemerintahan kelurahan karyamulya dalam mensosialisasikan taman ruang hijau terbuka.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi para pengambil kebijakan yang terkait dengan penelitian ini dalam membuat program atau kegiatan dalam bidang keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam.

#### b. Pemerintah Kelurahan Karyamulya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi Pemerintah Kelurahan Karyamulya dalam mengambil keputusan yang terkait dengan penelitian ini dalam melaksanakan Manajemen Komunikasi Kelurahan Karyamulya dan juga untuk meningkatkan prestasi kelurahan.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Menurut Creswell, penelitian

kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Gunawan, 2015: 80-81).

## 2. Pendekatan atau Metode Penelitian

Pendekatan atau metode penelitian yang digunakan adalah study kasus. Menurut Creswell, pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya (Wahyuningsih, 2013: 3).

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Data primer

Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan) yang menggunakan *video call* dalam berkomunikasi sehari-hari (Narimawati, 2008: 98).

### b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal (Sugiyono, 2008: 402).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan untuk penelitian kualitatif. Wawancara mendalam pada umumnya adalah pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan atau responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dan informan memiliki kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Rizqa, 2016: 71-72).

Cara lain yang dapat dimanfaatkan dalam mengumpulkan data adalah wawancara. Ada beberapa istilah wawancara yang dikenal dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara naturalistik, wawancara terbuka, dan wawancara mendalam. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan wawancara dengan gaya formal. Intinya, wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara informal, baik dalam bentuk berbincang-bincang, ngobrol-ngobrol santai, dan pertanyaan-pertanyaan terbuka dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan lengkap (Helaludin dan Wijaya, 2019: 18).

##### b. Observasi

Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya. Kadang-kadang peneliti melakukan pengamatan sebagian gejala yang dapat dikuasai unsur-unsurnya, seperti terjadi pada percobaan yang dilakukan peneliti dalam laboratorium, dalam bidang ilmu pengetahuan

alam (sain). Atau kadang-kadang peneliti melakukan pengamatan gejala-gejala yang tidak mungkin memengaruhi unsur-unsurnya, seperti terjadi dalam bidang ilmu astronomi (ilmu falak). Dalam kedua hal di atas, peneliti harus mendapatkan sendiri informasi atau data melalui pengamatan terhadap gejala-gejalanya sendiri, atau melalui pengamatan orang lain yang sudah dilatih peneliti terlebih dahulu untuk tujuan tersebut (Emzir, 2012: 38).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan – hambatan yang ditemui oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 240).

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain,



peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh yang menggunakan *video call* sebagai media komunikasi (Sugiyono, 2016: 247).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249).

## 3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2016:17). Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

